

### OBJEKTIF :

1. Mahasiswa Mampu Menjelaskan Mengenai Konsep Anggaran Produksi
  2. Mahasiswa Mampu Menyusun Anggaran Produksi
- 

### 5.1 Tujuan Penyusunan Anggaran

Seperti yang telah kita ketahui bahwa anggaran produksi adalah anggaran yang disusun oleh perusahaan untuk menentukan jumlah barang jadi yang harus diproduksi oleh perusahaan. Anggaran ini harus dibuat oleh perusahaan setelah anggaran penjualan disusun, karena perusahaan harus menentukan jumlah barang jadi yang harus diproduksi dalam rangka mendukung target penjualan yang ada di anggaran penjualan. Dalam penyusunannya sendiri anggaran produksi mempunyai tujuan, yaitu :

1. Menunjang kegiatan penjualan, sehingga barang dapat disediakan sesuai dengan yang telah direncanakan.
2. Menjaga tingkat persediaan yang memadai, dalam artian bahwa tingkat persediaan yang tidak terlalu besar atau tidak pula terlalu kecil. Karena tingkat persediaan yang terlalu besar biasanya mengakibatkan meningkatnya biaya-biaya dan resiko-resiko yang dapat membebani perusahaan. Sebaliknya jika tingkat persediaan terlalu kecil maka akan mengakibatkan banyaknya gangguan, kekurangan persediaan bahan mentah yang bisa menimbulkan gangguan dalam proses produksi yang pada akhirnya mengakibatkan banyaknya langganan yang kecewa.
3. Mengatur produksi sedemikian rupa sehingga biaya-biaya produksi yang ditanggung akan seminimal mungkin.

## 5.2 Penyusunan Anggaran Produksi

Anggaran produksi dibuat berdasarkan anggaran penjualan dan anggaran persediaan. Dalam pokok bahasan ini adalah produk jadi diproduksi periode ini, disebut juga dengan produk selesai dibuat periode ini, disebut juga dengan produk selesai dibuat periode ini atau produk selesai ditransfer ke gudang.

Penjualan	1000 unit
Persediaan barang jadi akhir	<u>40 unit +</u>
Produk siap jual	1.040 unit
Persediaan barang jadi awal	<u>60 unit -</u>
Produk jadi diproduksi periode ini	980 unit
Persediaan barang dalam proses akhir	<u>70 unit +</u>
Produk dihasilkan	1.050 unit
Persediaan barang dalam proses awal	<u>65 unit -</u>
Produk masuk produksi	<u>985 unit</u>

## 5.3 Kebijakan Persediaan

### 1. Mengutamakan Stabilitas Produksi

Perusahaan yang mengutamakan stabilitas produk dalam penyusunan anggaran produksi maka tingkat persediaan dibiarkan berfluktuasi (berubah) dengan syarat persediaan awal dan akhir sesuai rencana semula, di sisi lain pola produk juga harus konstan (stabil).

- Kebutuhan 1 tahun =  $x$
- Kebutuhan per bulan =  $x / 12$
- Persediaan sesuai kebutuhan

Untuk menjelaskan penyusunan anggaran produksi yang memproduksi dan menjual bermacam produk digunakan ilustrasi Perusahaan Kecap Asli dengan data pada tahun 2016 sebagai berikut

Perusahaan Kecap Asli  
**Anggaran Produksi**  
 Tahun Berakhir 31 Desember 2016  
 (dalam botol)

Keterangan	Triwulan				Setahun
	I	II	III	IV	
Penjualan	43	45	47	47	182
Persediaan akhir +	15	16	15	14	14
Produk siap dijual	58	61	62	61	196
Persediaan awal -	13	15	16	15	13
Produk jadi	<b>45</b>	<b>46</b>	<b>46</b>	<b>46</b>	<b>183</b>

Taksiran persediaan produk jadi awal dan persediaan produk jadi akhir

Jenis kecap :	Persediaan awal :	Persediaan akhir :
Sedang (S)	4 botol	7botol
Manis (M)	3 botol	3 botol
Asin (A)	<u>3 botol</u>	<u>5 botol</u>
Total (T)	<u>10 botol</u>	<u>15 botol</u>

Anggaran penjualan Perusahaan Kecap Asli pada tahun 2016 dapat dibuat secara ringkas seperti pada tabel berikut

Perusahaan Kecap Asli  
**Anggaran Penjualan**  
 Tahun Berakhir 31 Desember 2016 (dalam botol)

Jenis Kecap	Triwulan												Setahun		
	I			II			III			IV					
	B	M	T	B	M	T	B	M	T	B	M	T	B	M	T
Sedang	14	7	21	15	8	23	16	8	24	16	8	24	61	31	92
Manis	9	4	13	9	4	13	9	5	14	9	5	14	36	18	54
Asin	6	3	9	6	3	9	6	3	9	6	3	9	24	12	36
Jumlah	29	14	43	30	15	45	31	16	47	31	16	47	121	61	182

B = Banjarmasin, M = Martapura, T= Total

Penyelesaian :

Penjualan tahun 2016 total                      182 botol

Persediaan produk jadi akhir                      15 botol +

Produk siap dijual	197 botol
Persediaan produk jadi awal	<u>10 botol</u> -
Anggaran produks tahun 2016	<u>187 botol</u>

Bila anggaran produksi dibuat setahun dalam tiap triwulan, maka produk tiap triwulan =  $187/4 = 46,75$  botol atau bila dibulatkan 40 botol tiap triwulan. Bila di produksi tiap triwulan = 40 botol maka dalam setahun diproduksi hanya 160 botol (yaitu,  $4 \times 40$ ). Dengan demikian terdapat kekurangan =  $187 - 160$  sama dengan 27 botol.

Kekurangan 27 botol ini ditambahkan pada tingkat penjualan tertinggi pada tahun tersebut yaitu triwulan II, III, IV masing-masing mendapatkan tambahan 9 botol (yaitu,  $27/3$ ).

Jadi, pada triwulan II, III, IV diproduksi masing-masing 49 botol (yaitu,  $40 + 9$ ), sehingga

Tiga triwulan	= 147 botol
triwulan I diproduksi	= <u>40 botol</u> +
produk jadi setahun	= 187 botol

berdasarkan perbandingan jualan, maka rincian produknya sebagai berikut.

Kecap sedang  $(21/43) \times 40 = 20$  botol

Kecap manis  $(13/43) \times 40 = 12$  botol

Kecap asin  $(9/43) \times 40 =$  8 botol +

Jumlah produk triwulan I = 40 botol

Penjualan kecap triwulan II, III, IV untuk masing-masing kecap adalah berjumlah

Kecap sedang	= $23 + 24 + 24 = 71$ botol
Kecap manis	= $13 + 41 + 14 = 41$ botol
Kecap asin	= $9 + 9 + 9 =$ <u>27 botol</u> +
Jumlah	= <u>139 botol</u>

Rincian produksi triwulan II, III, IV masing-masing sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Kecap sedang} &= (71 / 139) \times 49 = 25 \text{ botol} \\ \text{Kecap manis} &= (41 / 139) \times 49 = 14 \text{ botol} \\ \text{Kecap asin} &= (27 / 139) \times 49 = \underline{10 \text{ botol}} + \\ \text{Jumlah} &= \underline{49 \text{ botol}}\end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, dibuatlah anggaran produk yang mengutamakan stabilitas produksi

Perusahaan Kecap Asli  
**Anggaran Produksi**  
Tahun Berakhir 31 Desember 2016 (dalam botol)

Jenis Kecap	Triwulan																Setahun			
	I				II				III				IV							
	S	M	A	T	S	M	A	T	S	M	A	T	S	M	A	T	S	M	A	T
Penjualan	21	13	9	43	23	13	9	45	24	14	9	47	24	14	9	47	92	54	36	182
Persediaan Akhir +	3	2	2	7	5	3	3	11	6	3	4	13	7	3	5	15	7	3	5	15
Kenutuhan	24	15	11	50	28	16	12	56	30	17	13	60	31	17	14	62	99	57	41	197
Persediaan awal -	4	3	3	10	3	2	2	7	5	3	3	11	6	3	4	13	4	3	3	10
Produk jadi	20	12	8	40	25	14	10	49	25	14	10	49	25	14	10	49	95	54	38	187

## 2. Mengutamakan Stabilitas Persediaan

Dengan cara mengutamakan stabilitas persediaan, mestinya rencana persediaan konstan, artinya persediaan awal sama dengan persediaan akhir dan tingkat produksi di biarkan berfluktuasi (berubah).

- Persediaan awal tahun
- Persediaan akhir tahun
- Persediaan bulanan disesuaikan secara bertahap kearah tingkat persediaan yang diinginkan.

Contoh:

Perusahaan kecap Asli hanya memproduksi satu jenis kecap dan penjualan yang dianggarkan tahun 2006 sebagai berikut:

Triwulan I	43 botol
II	45 botol
III	47 botol
IV	<u>47 botol +</u>
Jumlah	<u>182 botol</u>

Adapun persediaan awal dan akhir direncanakan sama yaitu 10 botol.

Dengan demikian anggaran produksi dibuat sebagai berikut.

Perusahaan Kecap Asli  
**Anggaran Produksi**  
Tahun Berakhir 31 Desember 2016 (dalam botol)

Keterangan	Triwulan				Setahun
	I	II	III	IV	
Penjualan	43	45	47	47	182
Persediaan akhir +	10	10	10	10	10
Produk siap dijual	53	55	57	57	192
Persediaan awal -	10	10	10	10	10
Produk jadi	43	45	47	47	182

Apabila rencana persediaan awal tahun berbeda dengan akhir tahun, sedangkan anggaran produksi di susun dengan mengutamakan stabilitas persediaan. Dengan demikian terjadi selisih antara persediaan awal dengan akhir. Selisih tersebut di bagi 3 apabila ingin menyusun anggaran produksi setahun yang dirinci dalam tiap triwulan. Bila selisih tersebut setelah dibagi 3 menghasilkan bilangan bulat, maka hasilnya ini dialokasikan tiap triwulan untuk menambah persediaan akhir yang rendah.

Contoh:

Persediaan awal 2016 sebanyak 10 botol

Persediaan akhir 2016 sebanyak 13 botol -

selisih 3 botol

Perusahaan Kecap Asli  
**Anggaran Produksi**  
Tahun Berakhir 31 Desember 2016 (dalam botol)

Keterangan	Triwulan				Setahun
	I	II	III	IV	
Penjualan	43	45	47	47	182
Persediaan akhir +	11	11	11	13	13
Produk siap dijual	54	56	58	60	195
Persediaan awal -	10	11	11	11	10
Produk jadi	44	45	47	49	185

### 3. Kombinasi Stabilitas Produksi dengan Stabilitas Persediaan

Kebijaksanaan yang merupakan kombinasi dari kedua kebijaksanaan, yaitu tingkat produksi maupun tingkat persediaan. Pada cara kombinasi ini bila tingkat produksi stabil maka tingkat persediaan berubah, tetapi bila tingkat persediaan stabil maka tingkat produksi berubah. Jadi pada cara kombinasi ini suatu saat produksi stabil dan pada saat lain persediaan stabil atau sebaliknya pada suatu saat tingkat produksi berubah dan pada saat lain tingkat persediaan yang mengalami perubahan. Berubahnya tingkat produksi dan tingkat persediaan biasanya diberi batasan minimal dan maksimal.

Contoh:

Persediaan minimal 8 botol dan maksimal 18 botol. Produksi minimal tiap triwulan 40 botol dan maksimal 60 botol. Encana persediaan awal tahun 2006 sebanyak 10 botol dan persediaan akhir 15 botol. Anggaran penjualan dari Perusahaan Kecap Asli yang memproduksi satu jenis produk selama tahun 2006 sebagai berikut:

Triwulan I	= 43 botol
II	= 45 botol
III	= 47 botol
IV	= <u>47 botol</u> +
Jumlah	<u>182 botol</u>

Dari data tersebut diatas dapat dibuat anggaran produksi dengan cara kombinasi sebagai berikut:

Perusahaan Kecap Asli  
**Anggaran Produksi**  
 Tahun Berakhir 31 Desember 2016 (dalam botol)

Keterangan	Triwulan				Setahun
	I	II	III	IV	
Penjualan	43	45	47	47	182
Persediaan akhir +	11	11	13	15	15
Produk siap dijual	54	56	60	62	197
Persediaan awal -	10	11	11	13	10
Produk jadi	44	45	49	49	187

Pada tabel diatas dapat dilihat pada triwulan III dan IV produksi stabil (konstan) dengan tingkat produksi 49 botol, namun pada triwulan I dan II terlihat persediaan akhir stabil dengan tingkat persediaan 11 botol dan pada triwulan I dan II tersebut tingkat produksi berfluktuasi.